

**STRATEGI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH KOTA  
BENGKULU DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT  
KEWIRAUSAHAAN SANTRI**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)  
Dalam Ilmu Ekonomi Islam

**OLEH**

**Jamila Maria Ulfa**  
**NIM : 212 313 9106**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276,51771 Fax (0736)51771 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh : Jamila Maria Ulfa NIM : 2123139106 yang berjudul "Strategi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam.

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

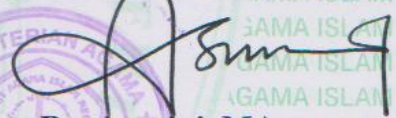
Hari : Rabu

Tanggal : 25 Mei 2016 M / 22 Sya'ban 1437 H

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Bengkulu, 25 Mei 2016 M  
Sya'ban 1437 H


Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

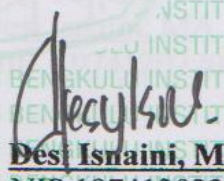
  
**Dr. Asnaini, MA**  
NIP : 197304121998032003

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

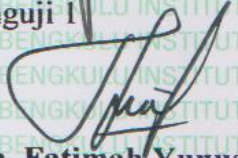
**Sekretaris**

  
**Drs. H. Khairuddin Wahid, MA**  
NIP. 196711141993031002

  
**Desi Isnaini, MA**  
NIP.19741202200604200

**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Dra. Fatimah Yunus, MA**  
NIP.196303192000032003

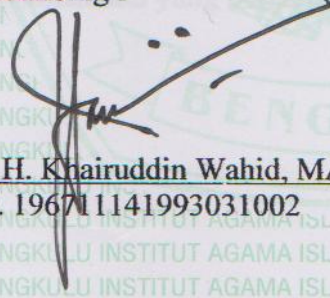
  
**Idwal B, MA**  
NIP.198307092009121005

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Jamila Maria Ulfa, NIM : 212 313 9106 yang berjudul **“STRATEGI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH KOTA BENGKULU DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRUSAHAAN SANTRI”**. Program Studi Ekonomi syariah Jurusan Ekonomi Islam setelah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

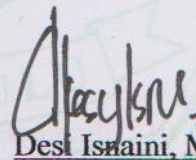
Bengkulu, 10 April 2016

Pembimbing I



Drs. H. Khairuddin Wahid, MA  
NIP. 196711141993031002

Pembimbing II



Desi Isnaini, MA  
NIP. 19741202200604200

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri”, adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 10 April 2016

Mahasiswa yang menyatakan



Jamila Maria Ulfa

NIM : 2123139106

## MOTTO

*“Bermimpilah yang tinggi melebihi tinggi apa yang pernah kamu capai, ketika kamu bangun, gapai dan kejarlah impianmu, bukan kembali tidur dan kembali bermimpi”*

*“Be your self and be the best”*

(Jamila Maria Ulfa)

*“Jangan khawatir dengan dunia, karena itu milik Allah. Jangan khawatirkan pula rizkimu, karena semua itu dari Allah. Tapi, Fokuslah untuk memikirkan satu hal, bagaimana menjadikan Allah ridho kepadamu”*

(ust. Musyaffa Ad Dariny)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai

sebuah hasil dari perjalanan yang luarbiasa kepada :

1. Rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap urusanku dan atas ridho dan karuniaNya aku bisa menyelesaikan tugas akhir yang sangat luar biasa ini,
2. Ibunda Lendawati dan Ayahanda Arpan Zailani yang setiap saat selalu mendoakan dan merestui setiap langkahku, dan selalu mengajarkan untuk selalu berdoa dan berusaha, dan berharap aku akan jadi anak yg berbakti kepada kedua orangtua, guru. Dan berguna bagi Agama, Bangsa, dan Negara,
3. Adikku Muhammad Mustopa Abdul Karim dan Ahmad Nazarudin Abdul Azis yang selalu mendukungku agar selalu dapat menjadi kakak yang dapat dicontoh
4. Nenek, Keluarga dari Pihak Ibu dan Ayah, Tetangga. Berkat mereka saya termotivasi untuk lebih giat
5. Ibu Khairiyah Elwardah, M. Ag, Idwal B, MA selaku mentor, orangtua dan sahabat yang telah memberi arahan dan motivasi untuk perkembangan pribadi dan mentalku sekaligus proses skripsi ini
6. Bapak/Ibu dosen, Mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu yang telah membantuku selama perjalanan di bangku kuliah sampai mengerjakan skripsi ini dan membantu untuk mendapatkan data-data yang diperlukan selama penulisan skripsi,

7. *Best partner* Muhammad Risky Aditya
8. Nini Mariani, Rety Hartati, Titi Susanti, Hardaniah, Niken Yuarayan candra, Noviany sutandie Puteri, Angga Rizma, Masyuni, Yetty, ayu, Mesi, Alifiah, Masita, Rini, Niki, segenap teman-teman prodi EKIS, terkhusus EKIS VII E dan perbankan syariah, UKM KSEI, BIDIKMISI, sahabat KKN luar negeri,
9. Agama, Bangsa dan Almamaterku.

## ABSTRAK

Strategi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan santri oleh Jamila Maria Ulfa NIM 2123139106.

Sektor usaha yang ada pada Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu ini sangat banyak, yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi dan ketepatannya, yang selama ini diterapkan di Pesantren Hidayatullah. Pondok Pesantren bukan hanya lembaga yang mengajarkan tentang ilmu agama saja, namun pesantren juga mengajarkan ilmu tentang berwirausaha, dan sangat tepat untuk menjadi wadah untuk kegiatan pembibitan generasi wirausaha, karena mereka menggunakan *Integral character*, dan mereka berada dalam satu tempat dalam waktu 24 jam. Namun terkendala pada kurang semangatnya santri untuk mengikuti dan mempraktekan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan keadaan yang sebenar benarnya, data diperoleh dengan cara melakukan observasi lapangan, pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara kepada responden, kemudian baru menarik kesimpulan. melalui analisis SWOT yang telah penulis lakukan, masih sangat banyak strategi yang harus diperbaiki untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan santri Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, karena belum ada keseimbangan dalam pembuatan dan penerapan strategi yang dibuat. Keseimbangan akan terjadi jika SO (strategi agresif), WO (strategi penyehatan), ST (strategi diversifikas) dan WT (strategi bertahan) bisa diterapkan secara keseluruhan, terutama pada strategi agresif karena strategi agresif merupakan pemicu pertumbuhan. Jadi untuk tercapainya strategi yang diinginkan harus dilakukan keseimbangan SWOT dan pembaharuan. Selanjutnya menambah pemberian motivasi, karena dengan semua kekurangan yang ada santri membutuhkan banyak motivasi agar menambah semangat berwirausaha.

*Kata Kunci : Strategi, Pondok pesantren, semangat, kewirausahaan*



## ABSTRACT

The Strategy of Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu in Fostering Entrepreneurship Spirit of Students by Jamlia Maria Ulfa NIM 2123139106

Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu has many business sectors, and background in this research is to find out what are the strategies and accuracies which have been applied in Pesantren Hidayatullah. Pondok Pesantren is not only an institution that teaches about the science of religion, but it also teaches the sciences of entrepreneurship, and is apt to be a forum for generation of entrepreneur nurseries, because they use the integral character, and they live in one place within 24 hours. But it is constrained by the less enthusiasm of the students to follow and practice the entrepreneurship education. This research was analyzed using descriptive method, namely by describing the real circumstance, the data was obtained through field observation method, data collection is through the documentation, interviews with respondents, then just withdraw the conclusion by way of SWOT analysis that has been done, there are still many strategies that should be improved to foster the entrepreneurial spirit of students of Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu city, because there is no balance between the creation and implementation of formulated strategies. The balance will happen if the SO (aggressive strategy), WO (restructuring strategy), ST (diversification strategy), WT (survival strategy) can be applied in all sides, especially on an aggressive strategy for an aggressive strategy of growth triggers. To add a plenty of motivation because with all the existing shortage, students need a lot of motivation in order to increase entrepreneurial spirit.

*Keywords : Strategy, Pondok Pesantren, spirit, entrepreneurial*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kesehatan juga kelancaran, sehingga kita dapat melangkah dan menjalani segala urusan dengan keadaan sehat walafiat, tak lupa juga kita haturkan solawat beserta salam kepada Nabi junjungan kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, dari zaman jahiliyah menuju zaman yang serba canggih seperti yang kita rasakan pada saat ini,

Hanya atas karunia dan keridhoan Allah lah setiap urusan yang di tempuh menjadi lancar dan dapat di lewati dengan baik, Allah menyayangi hambaNya tanpa pernah melihat dosa yang menyelimuti hambaNya karena manusia hanyalah tempat salah dan khilaf.

Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, penulis merasa bahwa penelitian ini masih sangat banyak kesalahan baik dalam pengumpulan data, proses penelitian, sampai menyimpulkan hasil. Maka dari itu saya sangat berharap agar penelitian ini dapat di koreksi sebanyak-banyaknya agar penulis dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dalam proses maupun penulisan skripsi ini, kritik dari bapak/ibu sangatlah penulis perlukan untuk pembenaran dari kesalahan yang ada dalam skripsi ini.

Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran saya dalam menulis skripsi ini, kepada pihak Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu yang bersedia menjadi objek penelitian dan bersedia memberikan data yang saya butuhkan dalam penulisan skripsi ini. Jadi dengan demikian saya ingin ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H Sirajuddin M, M. Ag. MH selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
3. Desi Isnaini, MA selaku ketua jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu
4. Drs. H Khairuddin Wahid, M. Ag selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini

5. Desi Isnaini, MA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak dan ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajar, memberikan banyak ilmu dan bimbingan moral kepada penulis semasa kuliah
7. Bapak ibu penguji pada sidang *munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
8. Mamah Rahmah, SE, MM, Idwal B, MA, Eka Sriwahyuni, MM, Imam Mahdi SH, MH, Yunida Een Frianti, M. Si, Yosi Arisandi, Erwin Febriansyah, M. AK selaku dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
9. Bapak/ibu yang bertugas di KABAG, KASUBAG, AAK Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu saya dalam mengurus semua berkas-berkas dalam penulisan skripsi ini
10. Bapak/ibu pimpinan dan staf IAIN Bengkulu, LPTQ, LPM, *ma'had al jami'ah*, PPB, dan perpustakaan di IAIN Bengkulu

Dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Bengkulu, Juni 2016

Mahasiswa yang menyatakan

Jamila Maria Ulfa  
NIM : 2123139106

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Riset Terdahulu .....	8
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	17

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Strategi .....	19
1. Pengertian Strategi .....	19
2. Ruang Lingkup Strategi .....	20
3. Manajemen Strategi .....	22
B. Pondok Pesantren .....	25
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	25
2. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren .....	26
C. Semangat Kewirausahaan .....	29
1. Pengertian Kewirausahaan.....	29
2. Sikap dan Prilaku Wirausaha .....	33
3. Kajian dan Semangat Kewirausahaan.....	37
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan.....	40

### **BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH KOTA BENGKULU**

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu .....	42
B. Strategi Pengembangan.....	43
C. Visi dan Misi.....	45
D. Struktur Organisasi .....	46

E. Sarana dan Prasarana.....	47
F. Profil Lulusan.....	48
G. Program Unggulan .....	49
H. Ekstrakurikuler .....	49
I. Sumber Dana.....	50
J. Sektor Usaha di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu .....	52
B. Model, dan Ruang Lingkup Pengajaran.....	54
C. Strategi Penumbuhan Semangat Kewirausahaan Santri .....	55
D. Kendala yang Ditemui.....	57
E. Analisis SWOT .....	62
F. Analisis strategi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri.....	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	65
----------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 .....	46
Gambar 4.1 .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan judul skripsi
- Lampiran 2 : Bukti menghadiri seminar
- Lampiran 3 : Surat Penunjukan
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara
- Lampiran 5 : Surat permohonan izin penelitian
- Lampiran 6 : surat izin telah selesai melakukan penelitian
- Lampiran 7 : catatan perbaikan bimbingan skripsi
- Lampiran 8 : Bukti menghadiri Munaqosah
- Lampiran 9 : Lembar persetujuan pembimbing
- Lampiran 10 : Brosur SMA Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu
- Lampiran 11 : Dokumentasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran yang dimainkan oleh lembaga atau organisasi merupakan suatu penegasan akan berfungsinya lembaga tersebut terhadap individu maupun kelompok dalam lingkungan yang melingkupinya. Seperti keberadaan lembaga pesantren di suatu tempat akan memberikan kontribusi penting terhadap murid para calon penerus bangsa serta masyarakat yang ada di sekitarnya.

Pondok Pesantren mungkin pada dasarnya sama dengan lembaga pendidikan lain, hanya mengajarkan apa yang ada di kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau standar yang diberikan oleh DIKNAS setempat. Namun, pada hakekatnya pesantren merupakan lembaga pendidikan yang multi fungsi, karena semua murid hidup dalam satu wadah, jadi sistem belajar mengajar yang terjadi menjadi lebih efektif. Azyumardi Azra menyebutkan adanya tiga fungsi pondok pesantren yaitu, fungsi transmisi transfer ilmu-ilmu Islam, fungsi pemeliharaan tradisi Islam, dan fungsi reproduksi ulama.<sup>1</sup>

Pesantren sekarang ini sudah mengalami kemajuan yang luar biasa khususnya berkaitan dengan dunia pekerjaan. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan maka sekarang ini pengembangan

---

<sup>1</sup>Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 112

kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi kebutuhan apalagi jika hal ini dikaitkan dengan nilai yang ditanamkan pada pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha.<sup>2</sup>

Di dalam penelitian ini, pesantren merupakan agen pemberdayaan yang lebih difokuskan pada ranah ekonomi terkhusus pada bidang kewirausahaan. Pesantren dengan pemberdayaan semangat kewirausahaan merupakan salah satu contoh dari strategi pesantren yang tidak hanya berkonsentrasi mengembangkan ilmu tentang keIslaman akan tetapi pesantren juga merupakan lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap kondisi masa depan ekonomi santri, lingkungan pesantren, dan masyarakat. Yang pada umumnya pola pikir para santri bahwa seorang santri hanya akan menjadi pendakwah atau ustad.<sup>3</sup>

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang menciptakan suatu lapangan pekerjaan dengan berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Dan yang di maksud dengan wirausaha sendiri adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil resiko, bersemangat dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut

---

<sup>2</sup> Sulton Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, ( Jakarta : Diva Pustaka, 2003) hlm.1

<sup>3</sup> Imam Muhidin, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti dan kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri ataupun berkelompok.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa wirausahawan itu adalah seorang yang mampu bekerja dengan tangannya sendiri. Dalam Al-qur`an surah Nuh ayat 10-13

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَبَجَعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَبَجَعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾ مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾

*Artinya : Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah.(QS. Nuh : 10-13)<sup>5</sup>*

Dan dalam Hadist Rasulullah SAW yang sebagai berikut :

عَنْ رِفَا عَةَ بْنِ رَا فِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَمَّ سَأَلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ، عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ، (رَوَاهُ الْبَزَّازُ وَصَحَّحَهُ الْحَا كِمُ).

*Artinya : Dari Rifa'ah bin Rifa'i bahwasannya Rasulullah SAW ditanya : apa pencarian yang paling baik?, maka jawabannya. Bekerja seseorang dengan tangannya sendiri dan tiap tiap jual beli yang bersih. (HR. Bazzar dan Hakim; shahih lighairihi).<sup>6</sup>*

Allah dan Rasulullah telah menjelaskan bahwa betapa banyak sumberdaya alam di mukabumi ini yang dapat di olah dan dijadikan

<sup>4</sup> Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali pers,2012), hlm. 19

<sup>5</sup> Nandan Burhanuddin, *Al-quran dan Terjemahan*, (Bandung : Media Fitrah Rabbani) juz 29 ayat 10-13, hlm. 570

<sup>6</sup> Abdul Hasan, *Bulughul-Marram Ibnu Hajar Asqalani*, (Bandung : CV Diponogoro,1987), hlm. 384

sumber keuangan, dan tentang sebaik baik pekerjaan adalah pekerjaan yang di lakukan dengan tangan sendiri, bahwa dalam ajaran agama Islam sudah mengajarkan untuk berwirausaha, yaitu bekerja dengan usaha tangan kita sendiri dan berbuat baik kepada sesama kemudian jangan melakukan kerusakan.

Pesantren merupakan lembaga atau wadah yang sangat tepat untuk menanamkan semangat berwirausaha dengan nuansa Islami, yaitu mengajarkan melalui ayat-ayat Al-Qur`an yang menjelaskan tentang berwirausaha, sehingga pengetahuan dunia dan akhirat para santri akan seimbang.

Pada tahun 2012 tercatat jumlah penduduk provinsi Bengkulu sebanyak 1.859.659 jiwa, dan dari jumlah tersebut 1.741.347 jiwa beragama Islam. Di bidang pendidikan di provinsi Bengkulu memiliki jumlah pesantren sebanyak 74 unit termasuk pondok pesantren Hidayatullah kota Bengkulu.<sup>7</sup>

Menurut ustad Faruq Sodiqin, minat untuk bersekolah di pesantren masih sangat minim, dikarenakan pola pikir masyarakat Bengkulu yang beranggapan bahwa pesantren hanya sebagai cadangan jika nilai tidak mencukupi untuk memasuki sekolah Negeri, dan juga berfikir bahwa alumni dari pesantren hanya akan menjadi ustad atau pendakwah saja, “Pola pikir yang demikian terkadang yang mempengaruhi minat siswa untuk bersekolah di pesantren, dan begitupun yang terjadi di Pesantren

---

<sup>7</sup> Idaman, *Sarana Informasi Kementerian Agama Provinsi Bengkulu*, Edisi Juni 2012 (Bengkulu.kemenag.go.id/file/file/majalahidaman/slpn1346306079.pdf?t=2907, di akses tanggal 20 juni 2015 jam 21.00)

Hidayatullah kota Bengkulu” ujar kepala sekolah SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu telah memiliki banyak sekali sektor usaha, baik dari bidang pertanian, peternakan, dan juga perikanan. Namun dengan banyaknya sektor usaha tersebut, para santri tidak bersemangat untuk mengikuti dan mengembangkan sektor lahan usaha yang ada. Kemudian dilakukanlah banyak strategi oleh pihak Pesantren Hidayatullah untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan santri.

Hal tersebut membuat pola pikir para santri menjadi malas untuk berwirausaha, dan menganggap kegiatan wirausaha tersebut hanya sebagai pengisi kekosongan saja, dan ditambah lagi dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas untuk menunjang kegiatan kewirausahaan tersebut ujar pak Faruq.<sup>9</sup> Sedangkan untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki semangat yang tinggi untuk menjalankan usaha dengan baik, agar mereka dibiasakan untuk bersemangat menciptakan lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul ***“Strategi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Santri”***

---

<sup>8</sup>Faruq Sodikin, kepala sekolah SMA Pondok Pesantren Hidayatullah, *Wawancara pribadi*, 20 Juli 2015, di kantor SMA

<sup>9</sup>Faruq Sodikin, kepalasekolah SMA Pondok Pesantren Hidayatullah, *Wawancara pribadi*, 20 Juli 2015, di kantor SMA

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan Santri?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pondok pesantren Hidayatullah kota Bengkulu dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan di atas, tujuan dari kajian penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan Santri
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pondok pesantren Hidayatullah kota Bengkulu dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri

## **D. Batasan Masalah**

Supaya masalah dalam pembahasan penelitian terarah dan tidak melebar dari pokok permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada pendidikan kewirausahaan, santri SMA dan guru kewirausahaan Pondok pesantren Hidayatullah.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini, di harapkan agara dapat menambah wawasan dan semangat berwirausaha para santri Pondok Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu, dan menambah ilmu penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Manfaat bagi Akademis

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang strategi-strategi yang mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan santri, serta melatih penulis untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dari proses belajar di perkuliahan.

#### b. Bagi Pondok Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat strategi yang baik dan tepat untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan santri, dan bisa digunakan untuk promosi menarik santri baru untuk masuk ke Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, serta untuk kemajuan kewirausahaan dimasa yang akan datang.

## F. Riset Terdahulu

Sudah ada sejumlah penelitian yang mengangkat permasalahan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren, di antaranya adalah, sebagai berikut; Skripsi yang ditulis oleh Anwar Arif Wibowo tahun 2009 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat (studi di pondok pesantren aswaja lintang songo, bantul)*”, penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan pondok pesantren Aswaja Lintang Songo Bantul untuk menumbuhkan kembali semangat masyarakat untuk berwirausaha pasca terjadinya bencana alam gempa bumi Yogyakarta (mei 2006), dan mengakibatkan banyak sekali kerugian, baik materi, sosial, maupun ekonomi. Untuk demikian diperlukan strategi untuk mengembalikan kembali pada keadaan semula. Pada penelitian ini pesantren bukan hanya bergerak di bidang pendidikan, tapi juga sebagai agen sosial, dan pesantren ini sudah mempunyai sektor usaha yang maju, jadi mereka mampu memberkan motivasi dan membuat strategi untuk menumbuhkan semangat jiwa wirausaha masyarakat yang berada di Bantul Yogyakarta.<sup>10</sup>

Perbedaan dengan masalah yang diteliti penulis adalah, pada skripsi Anwar Arif Wibowo ia meneliti tentang bagaimana pondok pesantren menjadi suatu lembaga dan suatu wadah bagi msyarakat untuk

---

<sup>10</sup>Anwar Arif Wibowo, *Strategi Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat (studi di pondok pesantren aswaja lintang songo, bantul)*, Skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam, fakultas dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, di akses tanggal 30 Mei 2015 jam 20.00 wib



menumbuhkan kembali semangat masyarakat setelah terjadinya gempa bumi di Yogyakarta. Sedangkan pada penulisan ini pesantren berperan sebagai lembaga dan wadah untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan para santrinya yang selama ini belum mempunyai strategi yang tepat, sedangkan persamaannya adalah, sama sama meneliti tentang peran pesantren dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan.

Selanjutnya , Penelitian yang dilakukan oleh Deden Fajar Badruzaman tahun 2009 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta yang berjudul "*Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri pondok pesantren Al-ashriyah nurul Iman, Parung Bogor*", pada penelitian ini penulis meneliti tentang pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri dikarenakan masalah susah nya untuk merubah pola fikir masyarakat dan keluarga yang selama ini ingin anaknya menjadi seorang pegawai. dan berfikiran Seseorang menjadi wirausaha karena dari asal nya sudah demikian. Dengan kata lain, ia menjadi wirausaha karena dibesarkan di lingkungan tertentu, memperoleh nilai-nilai budaya tertentu pula dari kalangan terdekatnya semenjak ia mampu menerima proses sosialisasi sebagai proses alamiah, khususnya dari orang tuanya. Jadi, pendidikan formal (sebagai suatu proses intervensi terencana dan terkendali yang kita kenal sehari-hari) untuk membentuk wirausaha, tidak mereka yakini. Mereka hanya yakin pada proses alamiah itu. Dan Penulis menilai program pemberdayaan pesantren ini cukup penting untuk diteliti, mengingat dampak positif yang bisa dihasilkan bagi pemberdayaan

ekonomi umat di masa mendatang. Pemberdayaan tersebut bermakna sebagai upaya sadar yang dilakukan secara sistemik oleh Pesantren Al-ashriyyah dalam mengenalkan, memupuk, menumbuhkan, dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan, yang di dalam penelitian ini disebut dengan “pemberdayaan kewirausahaan” di dalam pondok pesantren.<sup>11</sup>

Perbedaan dengan penelitian skripsi yang di akukan oleh Deden Fajar Baddruzzaman adalah, dia meneliti tentang bagaimana peran pesantren dalam memberdayakan santri dengan kewirausahaan, dan untuk mengubah pola fikir para orang tua yang selama ini menganggap kewirausahaan tidak punya kepastian masa depan. Dan persamaanya adalah sama sama meniliti tentang peran pondok pesantren dalam mmemberdayakan semangat kewirausahaan santri.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Adapun metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan uraian-uraian dan menggali masalah dari fakta yang ada di kehidupan santri dan guru SMA Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu yang akan diteliti, agar dapat memahami dan menggali secara mendalam makna dari subjek yang akan diteliti.

---

<sup>11</sup> Deden Fajri Badruzzaman, *Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Pesantren Al-ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor*”, Skripsi jurusan muamalat (Ekonomi Islam) fakultas syariah dan hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. di akses tanggal 14 mei 2015 jam 14.30 wib

## 2. Unit sosial

### a. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Jl. Halmahera NO. 05 RT. VII Surabaya Kec. Sungai serut, Kota Bengkulu. Dan alasan penulis memilih lokasi ini karena mudah di jangkau dan dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga dapat meminimalisir biaya observasi, dan mudah dalam memperoleh data yang di butuhkan. Dan Penelitian ini memerlukan waktu selama 8 bulan yang dimulai dari bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan April 2016

### b. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan yang akan dimintai keterangan dalam penelitian ini adalah guru dan santri SMA yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar kewirausahaan di Pondok Pesantren Hidayatullah, adapun jumlah santri SMA Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu terdiri dari 44 orang kelas 10 dan 11 sedangkan 17 orang kelas 12.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang belum tersedia dan untuk memperoleh data tersebut peneliti harus menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, observasi, dan sebagainya. Data primer meliputi karakteristik responden (usia, jenis

kelamin, transaksi).<sup>12</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diambil langsung dari santri SMA Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu dan guru pengajar yang bersangkutan dengan pendidikan kewirausahaan di Pesantren Hidayatullah.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data, dari dokumen, brosur dan yang bersifat kepustakaan, bahan kepustakaan yang bersangkutan paut dengan masalah penelitian, seperti : buku-buku referensi, internet, jurnal, majalah, dan dokumen yang bersangkutan lainnya.<sup>13</sup>

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dari fakta yang diselidiki. Dalam hal ini penulis melakukan observasi menggunakan observasi terus terang atau tersamar, jadi penulis telah membeberitahu pada pihak Pesantren Hidayatullah dari awal kedatangan untuk melakukan penelitian. Dan penulis melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan strategi kewirausahaan di Pondok

---

<sup>12</sup>Hendri Tanjung, *Metodelogi Penelitian Islam*, (Jakarta : Gratama, 2013) hlm.77

<sup>13</sup> Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta : Gaung Persada Pers, 2010) hlm. 130

Pesantren Hdayatullah Kota Bengkulu untuk mendapatkan data yang sebenarnya, waktu yang di perlukan dalm observasi ini adalah selama 1 bulan.

b. Wawancara

Menurut Sudjana, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antar pihak penanya dengan pihak yang ditanya.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang program strategi kewirausahaan yang dilakukan Pesantren Hidayatullah. Adapun Subjek yang diwawancarai terdiri dari unsur-unsur tim pengajar dan para santri. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur.<sup>15</sup> Penulis menggunakan instrumen berupa pedoman wawanacara. Jadi informan bebas menjawab sesuai dengan yang ditanyakan oleh penulis, sampai menemukan jawaban yang dibutuhkan oleh penulis. Guna dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Wawancara tersebut ditujukan kepada informan dan pemilihan informan menggunakan metode sampling yaitu *nonprobability sampling*, *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu kepada para guru, untuk menanyakan bagaimana strategi yang digunakan dan kendala yang ditemui dalam penerapan

---

<sup>14</sup> Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm. 130

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* hlm. 233

kewirausahaan para santri, sedangkan dari santri untuk menanyakan apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan kewirausahaan pada Pesantren Hidayatullah Bengkulu. dan wawancara ini bertujuan mengumpulkan data yang berkaitan tentang strategi Pondok Pesantren dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dokumen-dokumen, arsip yang dipandang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>16</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan Pondok Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu dan dokumen yang menjadi objek adalah kurikulum dan konsep strategi kewirausahaan yang digunakan di Pondok Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif dilakukan analisis data yaitu, sebelum di lapangan, selama di lapangan, dan sesudah memasuki lapangan.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* hlm. 225

sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>17</sup> Ditambah juga dengan analisis SWOT untuk menganalisa ketepatan dari strategi yang di analisa melalui SWOT yang ada di Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu.

Melalui data yang diperoleh, penulis mengumpulkan dan mempelajari berkas-berkas dari lapangan maupun dari kepustakaan yang telah dikumpulkan kemudian diperbaiki dengan sistematis. Adapun tahapan tahapan dalam menganalisis data pada penelitian skripsi ini adalah:

a. Reduksi data

mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan penulis membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memeberikan gambaran yang lebih jelas, kemudian penulis menganalisa sesuai dengan rumusan masalah.

b. Penyajian data

Men *display* data (menyajikan) dalam bentuk laporan ilmiah, dengan men *display* data penulis akan menegtahui permasalahan secara utuh.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* hlm. 246

c. Penarikan kesimpulan

Dari data yang telah terkumpul kemudian akan di analisis kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan analisa deduktif yaitu menarik kesimpulan dari umum ke khusus, serta menggunakan analisa SWOT untuk menganalisa strategi.

Adapun penulisan skripsi ini mengacu pada : buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Bengkulu.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari : Bab pertama yang merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis dalam melakukan rangkaian penelitian, dan latar belakang permasalahan strategi Pondok Pesantren Hidayatullah dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri, selanjutnya tujuan dari penelitian, agar penelitian ter arah dan tidak keluar dari pembahasan maka di buat juga batasan masalah, selanjutnya manfaat dari penelitian baik bagi akademisi maupun Pesantren Hidayatullah, riset terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kajian teori terdiri dari kajian teori tentang strategi pondok pesantren, konsep kewirausahaan, semangat kewirausahaan, dan strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri.



Bab ketiga merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum tentang pondok pesantren hidayatullah kota Bengkulu yaitu meliputi, sejarah singkat, strategi pengembangan, visi-misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, profil lulusan, program unggulan, sumber dana, dan sektor usaha pada Pesantren Hidayatullah.

Bab ke empat merupakan bab hasil dan pembahasan peneliti yang berisi penyajian data, deskripsi data, serta pembahasan atas hasil penelitian tentang (1) menumbuhkan semangat kewirausahaan, (2) apa saja strategi yang digunakan, (3) kendala-kendala yang ditemui, (4) analisis SWOT.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan yang dikemukakan secara jelas dan akurat serta berisi saran penulis kepada berbagai pihak.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. STRATEGI

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi merupakan awal dari suatu perencanaan tujuan, menurut Abraham Lincoln “jika kita tau di mana kita berada dan bagaimana kita akan mencapai tujuan kita, kita mungkin dapat melihat arah kita berjalan, dan jika hasil yang terlihat tidak sesuai, maka buatlah perubahan segera”.<sup>18</sup> T. Keppner mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana pelaksanaan tindakan, yang diharapkan memiliki dampak pada kemampuan organisasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuannya.<sup>19</sup> Strategi merupakan hal yang sangat penting sehingga menjadi suatu acuan sebelum membuat suatu pelaksanaan tindakan dalam suatu organisasi.

Menurut Salusu yang telah dikutip oleh Prof. Dr. Masyhudulhak, menyatakan strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan

---

<sup>18</sup> Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006) hlm. 17

<sup>19</sup> Masyhudzulhak, *Manajemen Strategis*, (Bengkulu : LP2S, 2009) hlm. 2

dalam kondisi yang paling menguntungkan.<sup>20</sup> Strategi akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan apabila ditangani oleh sumber daya yang cakap dan mampu menjalin hubungan baik secara efektif.

Jadi dapat disimpulkan, strategi adalah cara, acuan atau alat untuk menuju kepada tujuan yang akan dicapai.

## 2. Ruang Lingkup Strategi

Menurut Masyhudulhak ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika merencanakan suatu strategi, yaitu komponen atau ruang lingkup yang harus ada dalam pembentukan strategi yaitu.<sup>21</sup>

### a. Rumusan Strategi

- 1) Adanya suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang
- 2) Menyusun suatu strategi diperlukan analisis lingkungan (eksternal dan internal) yaitu: peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan
- 3) Adanya suatu keputusan pilihan dan pelaksanaan yang tepat dan terarah guna mencapai tujuan organisasi/perusahaan

---

<sup>20</sup> Masyhudzulhak, *Manajemen Strategi Pembangunan Daerah*, (Bengkulu : LP2S, 2009) hlm.6

<sup>21</sup> Masyhudulhak, *Manajemen Strategi Pembangunan Daerah*... hlm. 6-9

4) Strategi dirancang untuk menjamin agar tujuan dan sasaran dapat dicapai melalui langkah-langkah yang tepat.

b. Pembentukan Visi dan Misi

Visi adalah *mental image* dari keadaan yang memungkinkan dan diinginkan pada masa mendatang oleh organisasi yang bersangkutan. Pernyataan visi mendefinisikan pandangan jangka panjang (minimal lima tahun) dari arah organisasi tersebut.

Misi adalah maksud utama dari organisasi. pernyataan misi berdasarkan tiga perspektif ;

- a. Masa lalu-sejarah, tradisi, dan pengalaman dari organisasi dan target grup
- b. Masa kini-minat, keterampilan, dan wilayah komitmen dari organisasi dan target grup
- c. Masa mendatang-arah jangka panjang dan kebutuhan dari organisasi dan target grup

c. Pembentukan Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan adalah suatu pernyataan *outcome* jangka panjang yang diinginkan relatif permanen. Tujuan sebaiknya berkaitan dengan misi dari organisasi dan berorientasi ke depan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan.

b. Sasaran adalah bagian dari tujuan, sasaran adalah *outcome* (yang telah di rancang) yang diinginkan untuk menjamin pencapaian tujuan, sasaran harus spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, logis, dan adanya batasan waktu atau biasa dikenal dengan istilah SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable, and Time limited*). Sasaran seyogyanya menyatakan hasil bukan proses atau kegiatan.

Sasaran harus dapat dicapai dan memungkinkan dalam jangka waktu tertentu, sasaran adalah bersifat jangka pendek dan kurang permanen apabila dibandingkan tujuan, dan akan berubah sesuai dengan siklus perencanaan.

Goldworthy dan Ashley mengusulkan tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut :

- a. Ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, tidak hanya masa sekarang.
- b. Arah strategi harus bisa menentukan rencana dan bukan sebaliknya.
- c. Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan.
- d. Ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas.
- e. Strategi harus mempunyai orientasi eksternal.
- f. Fleksibilitas adalah sangat esensial.
- g. Strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang.

Suatu strategi hendaknya mampu memberi informasi kepada pembacanya yang sekaligus berarti mudah diperbaharui oleh setiap anggota manajemen puncak dan setiap karyawan organisasi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Manajemen Strategi, <http://eprints.uny.ac.id/8632/3/BAB%20%20-%2008417141011.pdf>, (13 oktober 2015, 10:42)

### 3. Manajemen Strategi

Suatu strategi ataupun kegiatan dalam suatu organisasi pasti memerlukan manajemen untuk mengatur arah dari strategi tersebut, manajemen strategi sangat diperlukan untuk mengatur dan mengarahkan strategi agar tidak keluar dari tujuan yang akan dituju.

William F Glueck-Lawarence R. Jaunch mendefinisikan manajemen strategi adalah arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada perkembangan strategi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi/perusahaan. Proses manajemen strategi ialah suatu cara dengan bagaimana para perencana strategi menentukan sasaran dan membuat kesimpulan strategi. J.D Hunger dan Thomas L Wheelen menyatakan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian daripada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan organisasi atau perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan/perencanaan strategi, pelaksanaan, implementasi, dan evaluasi.<sup>23</sup>

Tujuan dari manajemen strategi ini sendiri adalah untuk mengeksploitasi dan menciptakan peluang yang baru yang berbeda untuk masa mendatang.<sup>24</sup>

Menurut Fred R David tahapan dalam manajemen strategi dibagi menjadi tiga tahap, formulasi strategi, implementasi strategi,

---

<sup>23</sup> Masyhudzulkhak, *Manajemen Strategi Pembangunan Daerah...* hlm. 12

<sup>24</sup> Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep...* hlm. 5-6

dan evaluasi strategi.<sup>25</sup> Untuk terlaksananya suatu strategi maka unsur tahapan-tahapan ini harus terpenuhi yaitu :

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah perumusan awal dari strategi, yang di dalamnya termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang, dan ancaman eksternal dalam organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, dan implementasi seringkali disebut tahap pelaksanaan dalam manajemen strategis. Melaksanakan strategi berarti memobilisasi sumberdaya untuk menempatkan strategi yang telah diformulasi menjadi tindakan. Dan seringkali dianggap tahap yang paling rumit dalam manajemen strategis, implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan.

---

<sup>25</sup> Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep...* hlm. 6-7

c. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategi, evaluasi adalah alat pengukur kadar keberhasilan dan kekurangan pada strategi awal, tiga aktifitas dasar evaluasi adalah, (1) meninjau ulang faktor eksternal dan internal, yang menjadi dasar strategi saat ini, (2) mengukur kinerja, dan (3) mengambil tindakan korektif.

Proses manajemen strategi didasarkan pada kepercayaan bahwa organisasi seharusnya secara terus menerus memantau kejadian di lingkungan eksternal dan internal serta *trend*, sehingga perubahan yang cepat dapat dibuat ketika diperlukan. Proses manajemen strategi merupakan hal yang dinamis dan berkelanjutan. Suatu perubahan dalam satu komponen utama dalam model dapat menyebabkan perubahan dalam salah satu atau semua komponen lainnya.<sup>26</sup>

## **B. PONDOK PESANTREN**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Menurut Manfred Ziemek, istilah pondok pesantren dimaksudkan, sebagai suatu bentuk pendidikan keIslaman yang melembaga di Indonesia. Kata pondok pesantren berarti kamar, gubuk, ruang kecil, di dalam bahasa Indonesia dipakai untuk menekan kesederhanaan bangunan. Mungkin juga pondok berasal dari bahasa

---

<sup>26</sup> Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep...* hlm. 10-18



Arab yaitu *funduk* yang artinya ruang tidur, wisma, hotel sederhana bagi para pelajar yang dari tempat asalnya.<sup>27</sup>

Dari definisi di atas, penulis mencoba untuk mendefinisikan tentang pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam, di mana para murid (santri) dan para guru tinggal bersama dalam satu lingkungan asrama (komplek).

Para santri yang belajar di pondok pesantren tidak hanya dituntut menguasai ilmu-ilmu yang diajarkan oleh guru-gurunya, namun langsung mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Istilah pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu *pondok* dan *pesantren*. *Pondok* adalah *tempat mondok*, sedangkan *pesantren* berasal dari kata *santri*. Jadi Pondok Pesantren adalah tempat mencari ilmu yang anak didiknya diasramakan.<sup>28</sup>

## 2. Fungsi dan Peran Pondok Pesantren

Menurut Manfred Ziemek Fungsi pondok pesantren pada pokoknya dapat diterangkan menjadi lima yaitu lembaga pendidikan, lembaga dakwah, lembaga keagamaan, lembaga kemasyarakatan, dan juga lembaga perjuangan.

### a. Lembaga Pendidikan

Pondok pesantren tidak ubahnya sebuah sekolah sebagaimana sekolah sekolah yang lain, karena didalamnya terjadi proses belajar mengajar, ada murid, dan ada materi yang

---

<sup>27</sup>Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 98

<sup>28</sup>Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, ... hlm. 98

disampaikan, hanya saja pondok pesantren guru dan santrinya tinggal dalam satu tempat selama 24 jam. Sebagai lembaga pendidikan seperti biasa pondok pesantren juga menerapkan kurikulum dan mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama-sama memberantas kebodohan.

b. Lembaga Dakwah

Sebagai lembaga *amar ma'ruf nahi munkar*, pondok pesantren mempunyai tugas yang cukup serius, yaitu secara partisipatif menjadi lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan seperti pengajian umum murni, pengajian hari-hari besar Islam, dan sebagainya yang tidak hanya diikuti oleh para santri saja akan tetapi juga melibatkan masyarakat di sekeliling pondok pesantren tersebut.

c. Lembaga Keagamaan

Pondok pesantren identik dengan agama Islam, hal ini disebabkan pondok pesantren memiliki motif, tujuan serta usaha yang bersumber pada agama Islam. Segala kegiatan baik yang dilaksanakan di dalam pondok pesantren maupun di luar, tidak lepas dari kerangka ajaran Islam pondok pesantren dipandang sebagai pusat kegiatan yang sangat tepat untuk mendalami dan mempelajari ilmu agama dengan efektif, karena dasar dari pendidikan pondok pesantren adalah pendidikan agama.

d. Lembaga Kemasyarakatan

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga kemasyarakatan tidak lepas dari keberadaan pondok pesantren itu sendiri. Artinya bahwa pondok pesantren tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat desa. Di mana para santrinya adalah kebanyakan dari masyarakat desa di sekelilingnya. Dengan demikian dapat dikatakan pondok pesantren berdiri dan hidup atas pembiayaan masyarakat desa. Keadaan ini pula yang menyebabkan kedekatan hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat desa, sehingga kiyai dan pengurus pondok pesantren ini mengetahui betul tentang kondisi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa.

e. Lembaga Perjuangan

Sejarah telah mencatat bahwa perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan ditemui nama-nama pahlawan dengan gelar kiyai. Ini menunjukkan bahwa sejak jaman dahulu pondok pesantren telah ikut berjuang untuk Bangsa dan Negara. Dan ini tidak berarti bahwa sejak bangsa Indonesia merdeka perjuangan pondok pesantren juga ikut berhenti.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial...* hlm. 18

## C. SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN

### 1. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha atau wiraswasta diartikan sebagai *wira* yang artinya pahlawan, berbudi luhur; *swa* artinya sendiri *sta* artinya berdiri.<sup>30</sup> Dan wirausaha dapat di artikan adalah orang yang mampu mengerjakan sesuatu dengan tangannya sendiri. Dan kewirausahaan adalah nama kegiatan dari para wirausaha.

Menurut Mark Casson Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yan berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin yang biasa kita lihat, tetapi ia adalah pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. Tepatnya, ia dapat dianggap sebagai kunci dari blok bangunan ilmu sosial yang terintegrasi.<sup>31</sup>

Menurut Peter F. Drucker yang telah dikutip oleh Kasmir, mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Artinya seorang wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan inovasi baru yang berbeda dari yang sebelumnya pernah ada, dan membuat sesuatu yang baru ditemukan lebih baik dari yang sebelumnya dan lebih baik dari saingannya.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Sumarsono, *Kontribusi Sikap Mental Berwiraswasta Untuk Berprestasi* (Jakarta: C.V Era Swasta, 1984) hlm. 1

<sup>31</sup> Mark Casson, *Entrepreneurship*, (Jakarta : Raja grafindo persada, 2012), hlm. 3-4

<sup>32</sup> Kasmir, *Kewirausahaan...* hlm.20

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:<sup>33</sup>

- a. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
- b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan.

Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.<sup>34</sup> Jadi kewirausahaan juga bisa di artikan wadah aplikasi dari keahlian seseorang dalam mengolah suatu usaha atau inovasi baru yang baru akan dibuat.

---

<sup>33</sup> KEMENKUMHAM,( <http://www.djpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2012/bn25-2012lamp.pdf>, 14 November 2015, 08:59)

<sup>34</sup> Kasmir, *Kewirausahaan...* hlm.20

Melalui pengertian tersebut terdapat empat hal yang dimiliki oleh seorang wirausahawan adalah :

- a. Proses berkreasi yakni mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilai nya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga *audients* yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut
- b. Komitmen yang tinggi terhadap pengguna waktu dan usaha yang diberikan. Semakin besar fokus dan perhatian yang diberikan dalam usaha ini maka akan mendukung proses kreasi yang akan timbul dalam kewirausahaan
- c. Memperkirakan resiko yang mungkin timbul. Dalam hal ini resiko yang mungkin terjadi berkisar pada resiko keuangan, fisik, dan resiko sosial
- d. Memperoleh penghargaan. Dalam hal ini penghargaan yang terpenting adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan penghargaan berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

Dari beberapa konsep yang ada pada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut ;

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumberdaya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

- b. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*).
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
- d. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start up phase*) dan perkembangan usaha (*Venture growth*).
- e. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam menegerjakan sesuatu yang baru, dan sesuatu yang berbeda yan bermanfaat member nilai lebih
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenankan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemkan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghsilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dna menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Teddi wirawan turnodipo, <https://teddywirawan.wordpress.com/2009/08/04/pengertian-kewirausahaan/>, (14 November 2015, 09.32)

## 2. Sikap dan Prilaku Wirausaha

Sikap dan prilaku usaha tidak terlepas dari bagaimana etika dalam kewirausahaan, yang harus ditaati dan diberlakukan bagi karyawan maupun pengusaha. Sikap dan prilaku merupakan hal yang harus sangat diperhatikan dan ditekankan, karena setia atau tidaknya pelanggan ditentukan oleh bagaimana sikap dan prilaku sebagai seorang pengusaha, adapun sikap dan prilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha dan seluruh karyawannya menurut Kasmir adalah.<sup>36</sup>

### a. Jujur dalam bertindak dan bersikap

Sikap jujur merupakan modal utama bagi seorang karyawan dalam melayani pelanggan. Kejujuran yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.

### b. Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas

Seorang karyawan dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam melayani pelanggan. Disamping itu karyawan juga dituntut untuk cekatan dalam kerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak putus asa. Hal yang paling penting adalah menghilangkan sifat pemalas bagi seluruh karyawan.

---

<sup>36</sup>Kasmir, *Kewirausahaan...* hlm. 28-30



c. Selalu murah senyum

Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang karyawan harus selalu menunjukkan sambutan yang baik, dan memberikan senyum dan kesan yang baik bagi pelanggan atau konsumen

d. Lemah lembut dan ramah tamah

Dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani pelanggan atau tamu hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan tidak mengguakan nada yang tinggi, agar pelanggan merasa nyaman dan akan kembali mengkonsumsi produk kita lagi.

e. Sopan santun dan hormat

Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap dengan sopan dan santun, karena sikap akan sangat menggambarkan dan mempengaruhi jumlah kuantitas dan kelayakan pelanggan terhadap produk atau jasa kita.

f. Selalu semangat dan pandai bergaul

Selalu semangat akan membuat niat dan jiwa kita merasa tenang dan nyaman dalam menjalani segala usaha kita, dan tidak membuat kita malas malasan dalam menolah usaha, dan tidak mudah putus asa ketika usaha kita mengalami kerugian atau bangkrut sekali pun. Dan mudah bergaul, ini juga sangat penting karenah berpengaruh pada perluasan promosi produk kita.

g. Fleksibel dan suka menolong pelanggan

Dalam menghadapi pelanggan, karyawan harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah pada pelanggan.

h. Serius dan memiliki rasa tanggung jawab

Dalam berwirausaha kita harus seirius dan bertanggung jawab atas apa yang telah kita perbuat, atau atas kesalahan yang di sengaja maupun tidak di sengaja oleh perusahaan.

i. Rasa memiliki yang tinggi

Seorang wirausaha harus mempunyai rasa memiliki yang tinggi, karena ketika kita merasa memiliki sesuatu itu, maka kita akan menjaga dan merawatnya dengan baik, begitu juga dengan usaha, dan dengan demikian akan menjadikan motivasi agar kita selalu loyal, dan setia kepada perusahaan.

Sikap dan prilaku kewirausahaan sangat diperlukan penerapannya oleh para wirausaha karena poin-poin yang ada dalam sikap dan prilaku sangat berpengaruh pada usaha yang digeluti, kesetiaan pelanggan bukan hanya terletak pada menariknya produk atau menariknya harga yang ditawarkan, namun juga dengan bagaimana sikap dan prilaku menghadapi pelanggan, dari mulai produksi, promosi sampai ke distribusi, sebagaimana yang telah agama Islam ajarkan bagaimana sikap seorang wirausaha dalam melakukan proses wirausaha tersebut, yaitu dengan ketentuan Al-qur'an dan *Asunnah*.

**a. Ayat al-qur'an tentang produksi**

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ  
بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا  
وَأُوبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمَتَعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٨٠﴾

Artinya : Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu). (QS An-nhl:80).<sup>37</sup>

**b. Ayat al-qur'an tentang konsumsi**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا  
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya : 87. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

88. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (QS Al-maidah 87-88)<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Nandan Burhanuddin, *Al-quran dan terjemahan*, (Bandung : Media Fitrah Rabbani) juz 14 ayat 80, hlm. 276

<sup>38</sup> Nandan Burhanuddin, *Al-quran dan terjemahan*, (Bandung : Media Fitrah Rabbani) juz 6 ayat 87-88, hlm. 122

### c. Ayat al-qur'an tentang distribusi

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ  
 مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ  
 كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya : 29. Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya[852] karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

30. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya. (QS Al-isra' 29-30)<sup>39</sup>

Sebagai muslim yang baik dan menaati Agama, maka perilaku dalam berwirausahapun harus mengikuti sumber hukum Islam. Seorang wirausaha juga harus pandai menyeleksi karyawan, karena pelayanan yang baik sangatlah di pengaruhi oleh karyawan yang baik pula.

### 3. Kajian Semangat dan Kewirausahaan

Menurut Irham Fahmi kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.<sup>40</sup>

Semangat kewirausahaan adalah jiwa wirausaha yang merupakan kekuatan, dalam menjalankan wirausaha agar sukses sesuai

<sup>39</sup> Nandan Burhanuddin, *Al-quran Dan Terjemahan*, (Bandung : Media Fitrah Rabbani) juz 15 ayat 29-30, hlm. 285

<sup>40</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, Dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm. 1

visi yang diharapkan. Seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya harus mempunyai semangat seorang wirausaha yaitu :<sup>41</sup>

- a. Selalu berfikir positif
- b. Selalu berinovasi tanpa henti
- c. Selalu termotivasi untuk meraih keberhasilan
- d. Memiliki kepribadian yang kuat (mental)
- e. Selalu ulet dan bekerja keras tanpa henti
- f. Selalu menuntut perubahan kearah yang lebih baik

Wirausaha dapat diartikan seseorang yang mempunyai naluri, keberanian dan semangat untuk membuat suatu inovasi usaha, semangat sangatlah di perlukan dalam jiwa seorang wirausaha, karena dalam kewirausahaan yang akan dihadapi seorang wirausaha bukan hanya untung dan keberhasilan, tapi juga akan menghadapi yang namanya rugi, gagal, bisa jadi bangkrut. Untuk menghadapi kendala-kendala seperti ini maka seorang wirausaha harus selalu semangat dan optimis dalam menjalankan wirausahanya. Semangat kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang.<sup>42</sup>

Dalam penerapan wirausaha pada suatu lembaga pendidikan, yang sangat diperlukan adalah penanaman nilai dan pengertian tentang bagaimana seharusnya semangat seorang wirausaha yang baik, yang

---

<sup>41</sup> Husen arifinmasterpeace.blogspot.co.id/2012/11/bab-iv-mengembangkan-semangat-wirausaha .html (3 November 2015, 23:22)

<sup>42</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* ... hlm. 20

selalu semangat menciptakan inovasi baru, yang selalu semangat untuk membuat produknya menjadi beda, selalu semangat ketika usaha dalam keadaan yang tidak baik, baik itu dalam keadaan rugi dan semangat untuk membuat perbaikan ketika usaha yang lama arus gulung tikar dikarenakan produk dan cara yang diterapkan belum tepat.

Tujuan dari pendidikan dan penanaman nilai wirausaha adalah agar rasa ingin berwirausaha ini muncul dari dalam jiwa, bukan karena dipaksakan oleh siapapun.

Menurut Agus Wibowo yang telah dikutip oleh Nova Rizky Hidayati, nilai-nilai yang harus diinternalisasi dalam pendidikan kewirausahaan yaitu :<sup>43</sup>

a. Mandiri

Dilihat dari perilaku murid yang tidak lagi selalu bergantung kepada orang tuanya.

b. Berani mengambil resiko

Dilihat dari perilaku murid yang senang akan tantangan, dan berani untuk mengambil resiko.

c. Kepemimpinan

Dilihat dari mulai awal pendidikan seorang murid sudah mulai diajarkan untuk bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik.

---

<sup>43</sup> Nova Rizky Hidayati, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Rencana Berwirausaha Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu*, (skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Bengkulu, 2015), hlm.16

d. Jujur

Dilihat dari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

e. Disiplin

Dilihat dari tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang ada.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Semangat Kewirausahaan**

Menurut Murphy dan Peck, Semangat kerja wirausaha sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya :<sup>44</sup>

- a. Peluang usaha atau bisnisnya
- b. Minat dalam usaha atau bisnisnya
- c. Modalnya, apakah sudah tersedia
- d. Relasinya, keluarga, teman yang sudah menekuni usaha yang sama.

Menurut Murphy dan Peck, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi semangat kerja wirausaha antara lain, faktor dukungan keluarga, teman, pengalaman usaha, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja, dan sumberdaya yang tersedia.

Selanjutnya, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi semangat kerja wirausaha, yaitu pertimbangan antara pengalaman dengan spirit, energi, dan rasa optimis dalam keberhasilan, usaha atau bisnisnya. Didalam mengembangkan semangat kerja wirausaha,

---

<sup>44</sup> M Ichsán Amir Mujahid, k2ichksan.blogspot.co.id 2012-02, materi-iv-mengembangkan-semangat.html (di akses 4 November 2015, 12:49)

Murphy dan peck mengembangkan delapan anak tangga untuk mencapai puncak karir dalam berwirausaha. Delapan anak tangga tersebut digunakan untuk mengembangkan semangat kerjanya dan profesinya dengan syarat :

- a. Mau bekerja keras (*capacity for hard work*)
- b. Bekerjasama dengan orang lain (*Getting thing done with and thought people*)
- c. Penampilan yang baik (*Good appearance*)
- d. Mempunyai keyakinan (*self confidence*)
- e. Pandai membuat keputusan (*making sound decision*)
- f. Mau menambah pengetahuan (*college education*)
- g. Ambisi untuk maju (*Ambition drive*)
- h. Pandai berkomunikasi (*ability communicate*)<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> M Ihsan Amir Mujahid, k2ichksan. blogspot. co. id 2012-02, materi-iv-mengembangkan-semangat .html (di akses 4 November 2015, 12:49)



**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH**  
**KOTA BENGKULU**

**A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pondok Pesantren Hidayatullah  
Kota Bengkulu**

Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu ini pada umumnya sama dengan lembaga pendidikan sebagaimana biasanya, hanya saja dalam pendidikan pondok pesantren ilmu yang diajarkan dan diterapkan lebih mendominasi ke ilmu agama, disini letak keistimewaan pondok psantren, santri diharuskan untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara bersamaan dan dalam lingkungan yang sama, dan bernuansa Islami.

Didasari oleh niat yang mulia dari para pendiri pondok pesantren ini dan tuntutan dari masyarakat setempat yang menginginkan anak-anaknya bersekolah namun mereka tidak mempunyai dana yang cukup untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah umum, yang biayanya masih mahal pada saat itu. Maka dari itu didirikanlah pondok pesantren Hidayatullah kota Bengkulu yang awalnya berbasis panti asuhan bagi anak-anak yang kurang mampu.

Pesantren ini didirikan pada tahun 2000, dan masih belum dalam bentuk pesantren, namun masih dalam bentuk panti asuhan, jadi sebutan

untuk para murid pun masih atas nama-anak panti. Adapun kurikulum yang digunakan Islam integral.<sup>46</sup>

Dan dikarenakan alumni dari siswa menengah pertama (SMP) kalo di pesantren disebut dengan Madrasah Tsanawiyah (MTS) sudah mulai ada, maka dari itu para petinggi pesantren ini berkeinginan untuk mendirikan Madrasah Aliyah (MA) setara sekolah menengah atas (SMA). Pada tahun 2002 barulah berdiri madrasah aliyah atau sekolah menengah atas yang dipimpin oleh ust. Sutrisno Eko Santoso dan sudah terakreditasi, namun dengan tenaga kerja yang masih sangat minim, tetapi sudah berubah menjadi *Boarding School* tidak lagi dalam bentuk panti asuhan. Adapun kurikulum yang digunakan yaitu masih Islam integral.

Berdirinya pesantren ini juga karena dilatarbelakangi oleh tuntutan orang tua santri yang berkeinginan menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi, karena sebelum lembaga ini di formalitaskan, para alumni hanya di sekolahkan di lembaga Hidayatullah ini saja, namun dikarenakan tuntutan untuk kuliah di luar dan harus menggunakan ijazah, maka dari itu lembaga ini menjadi sekolah.

## **B. Strategi Pengembangan**

Sama dengan sekolah menengah atas (SMA) lain pada umumnya, SMA pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu ini telah melakukan strategi pengembangan di bidang pendidikan, mengajar sesuai

---

<sup>46</sup>Zarkasih, wakil ketua kesiswaan SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 6 November 2015, di kantor tata usaha Pondok Pesantren Hidayatullah

dengan kurikulum, dan juga mempunyai nilai lebih di bidang mata pelajaran agama, karena akhlak dan sopan santun adalah hal yang diutamakan dalam proses belajar mengajar.

Dan pengembangan di bidang teknologi, di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu ini, para pelajar sudah diajarkan ilmu pengetahuan teknologi, dari mulai teknologi informasi, yaitu melalui praktek komputer, dan mereka diajarkan oleh tenaga pengajar dibidangnya.

Di bidang kewirausahaan juga sangat diutamakan dalam strategi pengembangan pada Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu ini, mereka diajarkan bagaimana cara berwirausaha yang baik, dan menanamkan nilai kemandirian pada santri, agar nanti ketika tamat sekolah mereka tidak lagi hanya sibuk mencari pekerjaan, namun mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Di bidang keagamaan, para santri diajarkan bagaimana cara menjadi seorang pemimpin yang berkarakter Islami, dididik menjadi seorang yang berani berbicara di depan orang banyak. Salah satu dari strategi pengembangannya adalah, mereka membuat program belajar pidato, menghafal qur'an, mengerjakan solat sunnah (duha dan tahajud) dan masih banyak lagi.

Strategi atau cara mengajar yang diterapkan dalam keberlangsungan belajar mengajarnya yaitu dengan cara *excellent whit*

*integral character*, pendekatan dan kecintaan, dengan karakter para santri.

### **C. Visi dan Misi**

Dalam setiap lembaga organisasi pasti mempunyai tujuan dan rencana pencapaian tujuan tersebut atau yang biasa disebut dengan visi dan misi, agar visi dapat tercapai maka misi harus di buat setepat mungkin agar mendapatkan tujuan yang di rencanakan.

Adapun visi dan misi dari SMA pondok pesantren Hidayatullah ini sendiri adalah :<sup>47</sup>

#### **1. VISI**

Menjadi sekolah pencetak pemimpin yang berkarakter

#### **2. MISI**

- a. Menyelenggarakan Pendidikan integral yang professional sehingga melahirkan generasi yang bertakwa, cerdas, mandiri, berwawasan global.
- b. Berdakwah melalui pendidikan mengutamakan keteladanan dan kasih sayang
- c. Membentuk lingkungan yang islamiah, ilmiah, dan alamiah.

### **D. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dari pondok pesantren ini terdiri dari pimpinan yayasan sampai ke dewan guru, dan yang ada di dalam

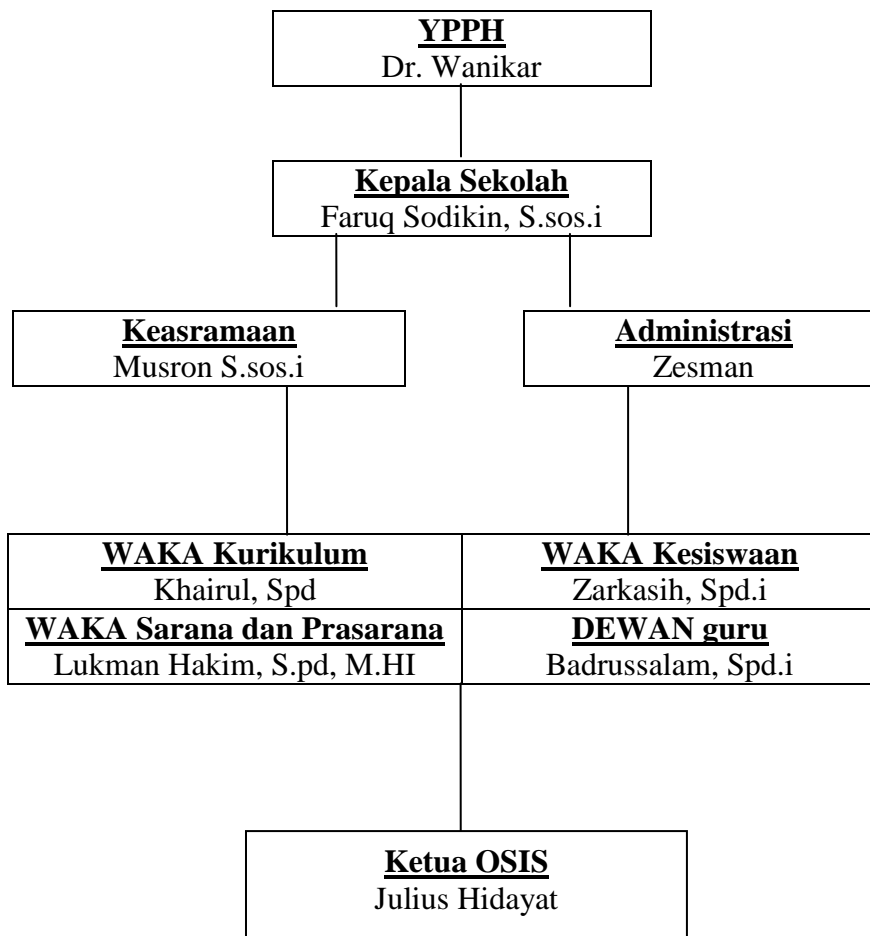
---

<sup>47</sup> Arsip SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu

organisasi ini adalah para guru atau ustad yang mengajar di SMA Pondok Pesantren Hidayatullah itu sendiri

**Gambar 3.1**

**Struktur Organisasi**



**E. Sarana dan Prasarana**

Untuk tercapainya keberlangsungan dalam suatu lembaga atau organisasi maka hal yang paling pokok adalah ketersediaan sarana dan pra sarana dari lembaga itu sendiri, karena untuk keberlangsungan suatu kegiatan, membutuhkan media yang berguna untuk menjadi wadah ataupun alat dari tempat kegiatan itu sendiri.

Adapun sarana dan prasarana pada pondok pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu adalah :

- a. Gedung asrama
- b. Gedung kelas
- c. Gedung kantor
- d. Perpustakaan
- e. Lab komputer
- f. Lab keagamaan
- g. Dapur umum
- h. Aula

Dan juga terdapat sarana kewirausahaan yang berguna sebagai penunjang kegiatan kewirausahaan santri SMA Hidayatullah Kota Bengkulu, dan juga sebagai tempat atau wadah pelatihan kewirausahaan bagi para santri, walaupun masih minim namun pihak pondok pesantren tetap berusaha untuk terus menerus melengkapi kekurangan-kekurangan tersebut, adapun sarana kewirausahaannya yaitu ;<sup>48</sup>

- a. Kolam ikan

Kolam ikan yang terdapat di Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu ada 3 buah, terdiri dari 1 ber ukuran 40 m X 30 m. 2 buah lagi berukuran 2 m X 4 m yang berisi ikan lele. Yang mengelola yaitu pengelola dan para santri.

---

<sup>48</sup> Arsip SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu

b. Kebun sayur

Kebun sayuran yang ada di Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu seperti, sayur kangkung, cabe, tomat, dan singkong, dan yang mengelola santri dan pengelola.

**F. Profil Lulusan**

Alumni dari SMA Pondok Pesantren Hidayatullah ini dididik untuk menjadi lulusan yang berilmu dan bernuansa Islami, seperti profil lulusan dari Pesantren ini yaitu :

1. Beraqidah yang benar
2. Berakhlaq Qur'an
3. Bersemangat dalam beribadah
4. Menjadi da'I agama Islam
5. Multazimun kepada jama'ah Islam<sup>49</sup>

Harapan para guru dan orang tua ketika para santri lulus dari pesantren Hidayatullah ini sudah menjadi kader yang siap berkompetisi dalam dunia kerja, maka dari itu pendidikan kewirausahaan sangat ditanamkan kepada seluruh santri terutama santri SMAnya.

**G. Program Unggulan**

Pesantren Hidayatullaah ini juga mempunyai program unggulan, program unggulan ini adalah, program-program yang di unggulkan dan diutamakan, adapun programnya adalah ;

1. Ujian *tahfidz* terbuka

---

<sup>49</sup> Brosur akademik Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, tahun akademik 2015

2. Jam pelajaran plus (*Arabic* dan *English*)
3. *Murojaah* dan *mufrodat*
4. Program UN dan *active learning*
5. Shalat dhuha. Shalat lail, dan halaqoh qur'an
6. Malam bina iman dan taqwa (*Outdoor, indoor*)
7. Pelatihan kewirausahaan

#### **H. Ekstrakurikuler**

Banyak pelajaran dan ilmu, yang terkadang tidak kita dapatkan di dalam kelas yang disebut juga dengan kegiatan informal atau kegiatan non akademik, yaitu kegiatan yang berada di luar kurikulum dan SMA pesantren Hidayatullah ini sendiri.

Selain pendidikan didalam kelas, para santri juga dapat pendidikan luar kelas, berupa ekstra kulikuler dan pengembangan diri, mereka bebas memilih ekstrakurikuler yang mereka inginkan, dan sesuai dengan hobi mereka, dan salah satunya adalah berwirausaha.

#### **I. Sumber Dana**

Dalam menghadapi kebutuhan pendidikan pada zaman sekarang ini membutuhkan sangat banyak dana, yaitu untuk menunjang proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan ini dan membutuhkan banyak sumber pendanaan, baik yang berasal dari subsidi pemerintah, dari spp para murid, maupun dari dana donatur para dermawan yang mau menyumbangkan hartanya tanpa pamrih secara rutin.



Adapun sumber-sumber pendanaan SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu yaitu :<sup>50</sup>

1. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
2. Dana awal masuk atau pendaftaran santri
3. Dana Subsidi dari Baitul Mall Hidayatullah (BMH)
4. Donatur dari yayasan

#### **J. Sektor Usaha di Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu**

Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu memiliki keunggulan dibidang sektor kewirausahaan, karena santri diajarkan untuk menjadi seorang wirausaha, dan lokasi pesantren ini sangat strategis untuk lokasi wirausaha dikarenakan tempatnya memiliki pekarangan yang luas dan agak jauh dari pusat kota, jadi untuk usaha yang menimbulkan bau tidak akan mengganggu masyarakat sekitar. Dan juga sekolah ini sudah banyak menerapkan sektor-sektor usaha, walaupun terkadang dengan sarana yang masih terbatas dan semangat para santri masih kurang.

Walaupun demikian, para guru tetap menanamkan kepada para santri agar menjadi seorang wirausaha ketika keluar dari sekolah ini nanti.

Para guru mengajarkan kegiatan wirausaha ini kepada para santri bukan semata-mata hanya rutinitas, namun kegiatan kewirausahaan menjadi wajib bagi seluruh santri SMA Pesantren Hidayatullah. Mereka diajarkan dari mulai pemilihan bibit unggul, penanaman yang baik, perawatan tanaman dan ternak yang baik, dan memanen hasil dengan baik,

---

<sup>50</sup> Zarkasih, wakil ketua kesiswaan SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 6 November 2015, di kantor tata usaha Pondok Pesantren Hidayatullah

sampai ke cara penjualan atau distribusi. Jadi mereka benar-benar terjun langsung dalam kegiatan kewirausahaan dari awal sampai akhir.

SMA Pondok Pesantren Hidayatullah mempunyai beberapa sektor usaha di antaranya adalah :<sup>51</sup> Perikanan, peternakan, pertanian.

---

<sup>51</sup> Zarkasih, wakil ketua kesiswaan SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 6 November 2015, di kantor tata usaha Pondok Pesantren Hidayatullah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Hiyatullah Kota Bengkulu**

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, Pondok Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu merupakan pesantren yang menerapkan pendidikan kewirausahaan kepada para santri, terutama kepada santri SMAnya karena tingkat menengah akan melanjutkan kejenjang perkuliahan, jadi mereka bisa mengembangkan ilmu mereka ketika sudah di bangku kuliah. Sekarang ini tidak sedikit mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mencari uang dengan keterampilan sendiri, dari berjualan makanan sampai berjualan karya buatan tangan, jadi kegiatan kewirausahaan ini harus diterapkan sejak dini kepada para santri, agar ketika mereka di bangku kuliah meskipun dana dari orang tuanya sangat minim namun mereka sudah mempunyai keterampilan untuk menghasilkan uang dengan tangannya sendiri.

Pondok Pesantren Hidayatullah memulai pendidikan kewirausahaan pada awal sejak berdiri pesantren ini, namun belum dikembangkan seperti sekarang ini, hanya sebatas mengisi waktu luang bagi para santri yang belum banyak kegiatan pada saat itu, namun dari tahun ketahun dan dilatarbelakangi oleh pergantian pimpinan akhirnya kegiatan ini semakin maju, pada tahun 2010 kegiatan kewirausahaan ini mulai dikembangkan dan dijadikan

ekstrakurikuler serta kegiatan yang diperhitungkan bahkan penting dan harus diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali.<sup>52</sup>

Adapun beberapa hal yang melatarbelakangi Pondok Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu ini membuat kegiatan pengajaran tentang kewirausahaan ini adalah :<sup>53</sup>

1. Menanamkan bekal kepada para santri ketika sudah di dunia kerja nanti
2. Bahwa tidak hanya pekerjaan yang formal sajalah yang menjanjikan
3. Kecilnya peluang untuk menjadi seorang pegawai negeri sipil
4. Menanamkan pemikiran lebih baik menciptakan lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan.
5. Lahan yang sangat memadai untuk membuat sektor usaha (pertanian, perikanan, perkebunan dan lain-lain)
6. Santri di pondok pesantren Hidayatullah ini banyak yang orang tuanya adalah petani
7. Mengetahui dan mengasah kemampuan santri<sup>54</sup>

## **B. Model dan ruang lingkup pengajaran**

Setiap pondok pesantren memiliki model pengajaran masing masing. Secara garis besar, model kelembagaan pondok pesantren Hidayatullah menerapkan model *Integrated Structural*, Maksudnya adalah semua unit atau bidang yang ada dalam pondok pesantren, merupakan bagian tak terpisahkan

---

<sup>52</sup> Khairus Soleh, tenaga pengajar SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di kantor tata usaha Pondok Pesantren Hidayatullah

<sup>53</sup> Khairus Soleh, tenaga pengajar SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di kantor tata usaha Pondok Pesantren Hidayatullah

<sup>54</sup> Khairus Soleh, tenaga pengajar SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di kantor tata usaha Pondok Pesantren Hidayatullah

dengan pondok pesantren itu sendiri. Artinya, semua unit atau bidang dengan berbagai ragam spesifikasi, berada dalam suatu struktur organisasi. dalam waktu 24 jam berada dalam satu ruang lingkup yang sama dan saling berhubungan. Dalam setiap organisasi segala sesuatunya tidak akan berhasil apabila hanya bertumpu pada satu orang saja, dan semua harus ada dukungan dari segala pihak yang bekerjasama didalamnya, dan akan berjalan lancar apabila dilakukan bersama sama. Pondok Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu menerapkan sistem *integrated structural* karena semua berada dalam satu ruang lingkup dan ditangani bersama sama. Dengan demikian setiap komponennya terstruktur dan terarah dengan baik, karena berada dalam satu kesatuan organisasi.

Adapun tenaga pengajar yang ada dalam Pesantren Hidayatullah ini terkhusus untuk yang mengajarkan kewirausahaan berjumlah 5 orang, namun seluruh guru ikut membantu dalam program kewirausahaan ini.<sup>55</sup>

### **C. Strategi Penumbuhan Semangat Kewirausahaan Santri**

Untuk mencapai suatu tujuan suatu organisasi memerlukan strategi yang tepat, agar tujuan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu mengawali strateginya dengan menanamkan rasa ketertarikan kepada santri terhadap kewirausahaan, karena bagi para santri menjadi wirausahawan itu masih tabu, karena bagi mereka pekerjaan yang akan menghasilkan uang banyak itu hanya jika bekerja sebagai pegawai

---

<sup>55</sup> Khairus Soleh, tenaga pengajar SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di kantor tata usaha Pondok Pesantren Hidayatullah

negeri sipil saja.<sup>56</sup> Jadi para guru membuat strategi awal dengan menanamkan rasa ketertarikan dulu kepada para santri, adapun cara-cara para guru dalam menanamkan ketertarikan kepada mereka adalah :

1. Dengan cara membuat cara belajar yang lebih menyenangkan

Membuat kelas menjadi lebih menyenangkan seperti belajar tidak hanya didalam kelas saja namun di luar kelas juga, langsung turun kepada objek yang dituju, agar para santri langsung berkecimpung dalam materi kegiatan kewirausahaan yang diajarkan para guru.

2. Memberikan teori lebih sedikit dari pada praktek

Usia sekolah menengah ke atas belajar dengan cara monoton dengan teori sangat membuat mereka menjadi bosan, apalagi jam belajar sangat genting dengan jam istirahat, membuat para santri malas dan kurang semangat untuk mendengarkan teori yang terlalu banyak dari para guru. Maka dari itu diterapkan sistem praktek yang lebih banyak.<sup>57</sup>

Inilah cara awal para guru menanamkan rasa ketertarikan para santri terhadap pendidikan kewirausahaan. Namun ini baru strategi awal, Pondok Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu juga sudah memiliki banyak strategi untuk menumbuhkan jiwa wirausaha para santri tersebut, adapun strategi yang sudah diterapkan di pesantren Hidayatullah adalah :

1. Mengadakan Pelatihan kewirausahaan (peternakan, perikanan, pertanian)

---

<sup>56</sup> Riki Handri, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

<sup>57</sup> Abdullah Said, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

2. Menjadikan kewirausahaan sebagai ekstrakurikuler boleh di ikuti boleh juga tidak
3. Mengajarkan santri secara teori dan praktek lapangan

Itu strategi yang saat ini diterapkan dalam pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu.

#### **D. Kendala yang ditemui**

Kendala yang ditemui dalam mengajarkan dan menumbuhkan semangat kewirausahaan oleh para guru sangat banyak, baik kendala internal, maupun kendala eksternal. Adapun kendala-kendala yang ditemui dalam megajarkan kewirausahaan tersebut adalah;

1. Terbatasnya jumlah santri yang ada

Banyaknya sektor usaha yang ada sangat memerlukan banyak SDM (sumber daya manusia) yang mengelolanya, namun pada Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu ini kurangnya santri menjadi kendala dalam keberlangsungan proses kegiatan praktek kewirausahaan. Berikut beberapa hasil wawancara yang telah penulis lakukan :

- a. Muhammad Hamka

*“Saya sebenarnya suka dengan kewirausahaan, tapi orangnya sedikit sekali, padahal pesantren ini lahannya luas sekali, namun terkendala dengan kurangnya santri membuat kami kurang bersemangat”*.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Muhammad Hamka, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

## b. Andrean

*“Gak enak mbak mengerjakan kegiatan seperti ini kalo sedikit orangnya, kalo rame kan jadi semangat”*.<sup>59</sup>

## c. Dede Permana

*“kalo lagi banyak yang gak masuk sekolah, kan sekolah jadi sepi mbak, karena kegiatan kewirausahaan ini kan enak nya rame rame, jadikan ada rasa semangat”*.<sup>60</sup>

## d. Sesti Andika

*“kami suka mbak kewirausahaan, tapi ya kalo sepi kan gak keurus sama kami semua mbak”*.<sup>61</sup>

## e. Abdul Rahim

*“sebentar lagi kan kelas 3 ujian juga mbak, jadi tinggal kami yang kelas 1 dan 2, jadi santrinya tambah sepi mbak, jadi gak semangat kalo sepi kayak gini”*.<sup>62</sup>

Jadi dari beberapa wawancara yang telah penulis lakukan, dari argumen yang diberikan oleh para santri SMA Pesantren Hidayatullah kota Bengkulu mereka kurang semangat dalam kegiatan kewirausahaan dikarenakan kurangnya SDM.

---

<sup>59</sup> Andrean, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

<sup>60</sup> Dede Permana, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

<sup>61</sup> Sesti Andika, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

<sup>62</sup> Abdul Rahim, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah



## 2. Kurangnya sarana dan prasarana

Dalam mengajarkan teori dan praktek kewirausahaan membutuhkan sangat banyak sarana dan prasarana yang menjadi media pendukung dalam kegiatan kewirausahaan tersebut. Namun Pondok Pesantren Hidayatullah ini masih sangat kekurangan dalam segi sarana dan prasarana, dikarenakan kurangnya dana dalam mencukupi sarana dan prasarana tersebut, berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis :

### a. Asep Solihin

*“usaha Pesantren ini memang banyak mbak, tapi semuanya masih serba manual”*.<sup>63</sup>

### b. Rahmat Abdullah

*“kewirausahaan di Pesantren Hidayatullah ini enak mbak, tapi kualahan kalo semua serba terbatas dengan kurangnya sarana untuk mendukung kegiatan kewirausahaan di Pesantren ini”*.<sup>64</sup>

### c. Parhan Ardha

*“Kadang harus melakukan semua serba manual, jadi kadang timbul rasa bosan mbak”*.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis maka jawaban dari santri SMA Hidayatullah sama, akibat kurangnya sarana dan prasarana membuat mereka kurang semangat.

---

<sup>63</sup> Asep Solihin, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

<sup>64</sup> Rahmat Abdullah, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

<sup>65</sup> Parhan Ardha, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

### 3. Kurang tepatnya antara kemampuan dan usaha yang diajarkan

Di karenakan kuantitas santri yang kurang mencukupi untuk setiap sektor usaha yang ada, hal ini membuat banyak santri yang harus mengerjakan praktek tidak seimbang dengan kemampuan dan keinginan yang mereka miliki dalam bidang kewirausahaan.

Contohnya seorang santri harus mempraktekkan perikanan, namun kemampuan dan keinginan dia di bidang pertanian, hal ini di sebabkan kurangnya santri yang mengurus usaha dibidang perikanan jadi santri tersebut harus memaksakan diri untuk mengerjakan yang sebenarnya tidak sesuai dengan yang dia inginkan.<sup>66</sup>

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis :

#### a. Ahmad Maulana

*“Saya pribadi suka dengan usaha perikanan, tapi karena jumlah kami sedikit jadi harus mengikuti satu persatu, namanya bekerja tidak sesuai dengan keinginan mbak, ya gak semangat”.*<sup>67</sup>

#### b. Marno

*“Kalo saya berminat di bidang pertanian, karena oran tua petani, tapi kami sering dibagi untuk mengurus usaha, kadang kalo dapat yang gak di senangi jadi malas malasan dan gak bersemangat”.*<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Eri densi, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

<sup>67</sup> Ahmad Maulana, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

<sup>68</sup> Marno, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Kendala-kendala ini membuat para santri menjadi bertambah tidak bersemangat dalam menekuni kegiatan kewirausahaan, semangat merupakan jiwa yang harus ada dalam seorang wirausaha. Jadi ini merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pembentukan awal seorang wirausaha. Jadi kurang tepatnya strategi yang ada memerlukan pembaharuan atau penambahan dari kurangnya strategi yang sudah ada. Maka dari itu penulis mencoba menganalisa SWOT untuk melihat keseimbangan strategi yang telah dibuat oleh Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu.

## **E. Analisis SWOT**

### **1. Definisi SWOT**

Untuk melihat keseimbangan strategi yang dilakukan Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, penulis membuat analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *threats* (ancaman), SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi *profit* dan *non profit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara komprehensif.<sup>69</sup>

### **2. Faktor Eksternal dan internal dalam perspektif SWOT**

#### **a. Faktor eksternal**

Faktor eksternal ini yang mempengaruhi terbentuknya *opportunity* dan *threats* (O dan T). dimana faktor ini menyangkut

---

<sup>69</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategis teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 252

dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan atau organisasi yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan.

*Oppurtunity* (peluang) > *Threats* (ancaman)

(kondisi perusahaan yang baik)

*Oppurtunity* (peluang) < *Threats* (ancaman)

(kondisi perusahaan yang tidak baik)

Faktor eksternal pada SWOT Pondok Pesantren Hdaytullah Kota Bengkulu adalah :<sup>70</sup>

1) *Oppurtunity* (peluang)

- a) Latar belakang santri yang orang tuanya banyak bekerja sebagai petani
- b) Lokasi pesantren yang dekat dengan pasar, jadi mudah untuk memasarkan hasil panen.

1) *Threats* (ancaman)

- a) Kurangnya minat masyarakat untuk bersekolah di Pesantren
- b) Banyaknya pesantren lain yang lebih besar dan mempunyai sektor usaha yang lebih baik
- c) Banyak pedagang pesaing yang menjual hasil panen lebih banyak

**b. Faktor internal**

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strength* dan *weakness* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi

---

<sup>70</sup> Ust Khairus Soleh, tenaga pengajar SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di kantor tata usaha Pondok Pesantren Hidayatullah

yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi, dan turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan atau organisasi.

*Strength* (kekuatan) > *Weakness* (kelemahan)

(kondisi perusahaan yang baik)

*Strength* (kekuatan) < *Weakness* (kelemahan)

(kondisi perusahaan yang tidak baik)

Faktor internal pada SWOT Pondok Pesantren Hdaytullah Kota

Bengkulu adalah :

1) *Strength* (kekuatan)

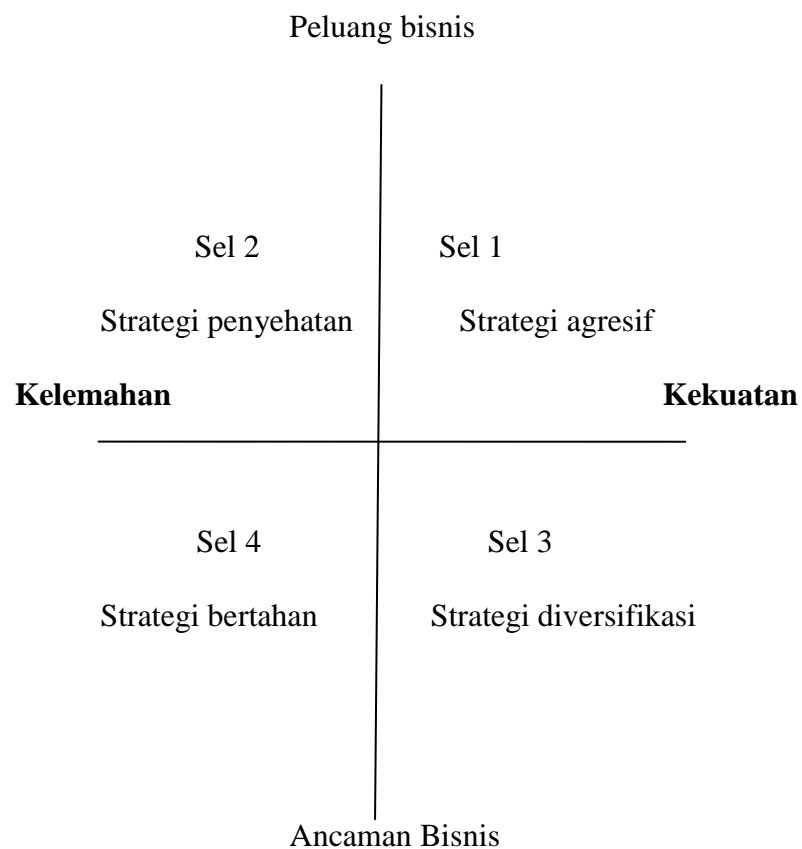
- a) Santri, guru, dan sektor usaha berada dalam satu ruang lingkup yang sama dalam waktu 24 jam
- b) Luasnya lahan dan letak Pondok Pesantren sangatlah strategis untuk membuat sektor usaha
- c) Dorongan dari sekolah yang sangat baik

2) *Weakness* (kelemahan)

- a) Kurangnya jumlah santri
- b) Kurangnya sarana dan prasarana
- c) Kurangnya dana
- d) Kurang semangat para santri.

**Tabel 4.1**<sup>71</sup>

Internal/Eksternal	<i>Strength</i> (S) kekuatan	<i>Treaths</i> (T) ancaman
<i>Oppurtunity</i> (O) peluang	Strategi untuk SO	Strategi untuk WO
<i>Weakness</i> (W) kelemahan	Strategi untuk ST	Strategi untuk WT

**Gambar 4.1****Diagram SWOT**<sup>72</sup>

Dari diagram Analisis SWOT di atas, pada sel 1 SO (strategi agresif), sel 2 WO (strategi penyehatan), sel 3 ST (strategi diversifikasi)

<sup>71</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategis teori dan Praktek...* hlm. 260-264

<sup>72</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategis teori dan Praktek...* hlm. 266

dan sel 4 WT (strategi bertahan). Setiap komponen SWOT tersebut harus terjadi keseimbangan agar strategi yang di rancang dapat tercapai.

**Tabel 1.2**  
**Matriks analisis SWOT**

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p>S (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Santri, guru, dan sektor usaha berada dalam satu ruang lingkup yang sama dalam waktu 24 jam</li> <li>b. Luasnya lahan dan letak Pondok Pesantren sangatlah strategis untuk membuat sektor usaha</li> <li>c. Dorongan dari sekolah yang sangat baik</li> </ol>	<p>W (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kurangnya jumlah santri</li> <li>b. Kurangnya sarana dan prasarana</li> <li>c. Kurangnya dana</li> <li>d. Kurang semangat para santri</li> </ol>
<p>O (peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang santri yang orang tuanya banyak bekerja sebagai petani</li> </ol>	<p>Strategi SO :</p> <p>Melakukan pemanfaatan SDM yang ada dengan watu yang sangat banyak untuk mengajarkan berwirausaha dan juga dengan dukungan sekolah yang sangat</p>	<p>Strategi WO :</p> <p>Melakukan promosi dengan cara membuat inovasi dengan kegiatan kewirausahaan. Dan memberi motivasi kepada para santri , untuk mengembangkan usaha orang tua</p>



2. Lokasi pesantren yang dekat dengan pasar, jadi mudah untuk memasarkan hasil panen.	baik. Memanfaatkan lahan yang luas dan sebagai peningkatan lahan wirausaha dan otomatis meningkatkan hasil panen, dan memanfaatkan lokasi pesantren yang dekat dengan pasar untuk peningkatan penjualan.	dengan belajar wirausaha. Mengumpulkan hasil panen untuk membantu dana penambah sarana dan prasarana.
<p>T (Ancaman)</p> <p>a. Kurangnya minat masyarakat untuk bersekolah di Pesantren</p> <p>b. Banyaknya pesantren lain yang lebih besar dan mempunyai sektor usaha yang lebih baik</p> <p>c. Banyak pedagang pesaing yang menjual hasil panen lebih banyak</p>	<p>Strategi ST :</p> <p>Meningkatkan promosi melalui dukungan sekolah untuk menambah SDM. meningkatkan hasil panen agar dapat bersaing di pasar.</p>	<p>Strategi WT :</p> <p>Menambah sarana dan prasarana untuk meningkatkan efisiensi kegiatan wirausaha. Memberikan kebebasan memilih kepada para santri, terhadap bidang kewirausahaan yang mereka inginkan. Menambah volume penjualan. Dan menonjolkan kegiatan kewirausahaan untuk bahan promosi dan menambah SDM</p>

Penulis mencoba untuk menganalisis SWOT dari Pesantren Hidayatullah untuk melihat apa strategi yang akan muncul jika membuat melalui analisis SWOT. Setelah dilakukan analisis maka terlihat bahwa strategi yang dibuat oleh Pesantren Hidayatullah belum seimbang yaitu antara (SO, WO, ST, dan WT), apabila telah terjadi keseimbangan strategi maka akan mudah untuk meminimalisir kendala yang ada, dan strategi yang harus di tonjolkan adalah SO (*Strength opportunity*) yang merupakan strategi agresif pada diagram SWOT, yang berfungsi untuk memacu pertumbuhan.

Kemudian dari penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, dilihat dari potensi Pesantren yang sangat bagus dibidang kewirausahaan sangat disayangkan jika banyak lahan yang dibiarkan begitu saja dan kurang semangatnya para santri untuk berwirausaha, melihat keadaan ini pihak Pesantren Hidayatullah membuat beberapa strategi yang dapat memaksimalkan kegiatan kewirausahaan di Pesantren Hidayatullah. Banyak strategi yang dibuat, banyak pula kendala yang ditemui dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan para santri. Kurangnya SDM, kurangnya sarana dan prasarana menjadi penghambat keberlangsungan kegiatan kewirausahaan di Pesantren Hidayatullah. Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa kegiatan kewirausahaan di Pesantren Hidayatullah belum bisa berjalan lancar jika kendala kendala yang menghambat strategi tersebut tidak diminimalisir. Untuk meminimalisir kendala tersebut maka Pesantren Hidayatullah

memerlukan pembaharuan dalam strategi untuk mengajarkan kewirausahaan, agar terjadi keseimbangan antara apa yang dibutuhkan santri dan yang diberikan oleh pihak Pesantren.

Kemudian untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan kepada para santri yang masih malas untuk berwirausaha ini yaitu dengan memberikan dorongan yang lebih, karena untuk mengawali kegiatan ini harus didasari dengan niat dan rasa semangat. Oleh karena itu mereka sangat memerlukan motivasi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan tersebut.

Motivasi merupakan inti dari semua aktivitas dalam menumbuhkan kemandirian semangat kewirausahaan santri. Motivasi yang harus diberikan merupakan perpaduan antara motivasi yang bersifat umum dengan motivasi yang bersifat *religius*, yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan As Sunnah. Motivasi tersebut disampaikan melalui kelompok kelompok belajar para santri yang diselenggarakan secara rutin oleh para guru di sekitar pondok. Hal ini dikarenakan institusi pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang berbasiskan agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan pokok masalah tersebut bahwa

1. Strategi yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu yaitu
  - a. Mengadakan Pelatihan kewirausahaan (pertanian, perikanan)
  - b. Menjadikan kewirausahaan sebagai ekstrakurikuler boleh diikuti boleh tidak.
  - c. Mengajarkan santri dengan cara memberi teori dan praktek lapangan.
2. Kendala yang dihadapi yaitu:
  - a. kurangnya SDM
  - b. Kurangnya sarana dan prasarana
  - c. Kurang tepatnya antara yang di ajarkan dengan minat dan bakat para santri, sehingga membuat mereka tidak bersemangat dalam berwirausaha.

Strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu dan kendala-kendala yang dihadapi maka dapat di simpulkan bahwa melalui analisis SWOT yang telah penulis lakukan, masih sangat banyak strategi yang harus diperbaiki untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan santri Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, karena belum ada

keseimbangan dalam pembuatan dan penerapan strategi yang dibuat. Keseimbangan akan terjadi jika SO (strategi agresif), WO (strategi penyehatan), ST (strategi diversifikasi) dan WT (strategi bertahan) bisa diterapkan secara keseluruhan, terutama pada strategi agresif karena strategi agresif merupakan pemicu pertumbuhan. Jadi untuk menambah semangat para santri harus dilakukan penyeimbangan SWOT dan pembaharuan. Selanjutnya menambah pemberian motivasi, karena dengan semua kekurangan yang ada santri membutuhkan banyak motivasi agar menambah semangat berwirausaha.

## **B. Saran**

Dari masalah-masalah yang telah diteliti dan telah di pelajari dengan segala keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, adapun demi kemajuan Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu di masa yang akan datang, maka penulis memberikan masukan dan saran-saran kepada pihak dan segenap pengurus Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu semoga dapat jadi bahan pertimbangan demi kemajuan dan peningkatan kualitas serta lebih memaksimalkan peran pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan santri, adalah sebagai berikut ;

1. Buat keseimbangan strategi (SO, WO, ST, WT) dan pembaharuan terhadap strategi yang telah dibuat oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, untuk meningkatkan usaha Pondok Pesantren Hidayatullah dan menumbuhkan semangat kewirausahaan santri.
2. Memberikan motivasi kepada para santri, agar menambah dorongan dari dalam diri santri untuk bersemangat dalam berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alma, Buckari, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Gaung Persada Pers, 2010
- Burhanudin, Nandan, *Al-quran dan terjemahan*, Bandung : Media Fitrah  
Rabbani juz 20 ayat 77
- Casson, Mark, *Entrepreneuership*, Jakarta : Raja grafindo persada, 2012
- Fahmi, Irham, *Manajemen Strategis*, Bandung : Alfabeta,2013
- Fahmi, Irham, *kewirausahaan teori, kasus, dan solusi*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Fahmi, Irham, *Manajemen Strategis Teori dan Praktek*, Bandung :Alfabeta, 2013
- Iskandar, *Metodelogi penelitian pendidikan dan social (kuantitatif dan kualitatif)*,  
Jakarta : Gaung Persada Pers, 2010
- Kasmir, *kewirausahaan edisi revisi*, Jakarta: rajawai pers, 2012
- Kuntoro, *Pedoman Pemberian Motivasi*, Yogyakarta: PT. Andi Publisher, 2003
- Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Masyhud, Sulton, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003
- Masyhudzulhak, *Manajemen Strategis*, Bengkulu : LP2S, 2009
- Masyhudzulhak, *Manajemen Strategi pembangunan daerah*, Bengkulu : LP2S,  
2009
- Nata, Abudin, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* , Jakarta: Grasindo, 2001
- Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, *Pedoman Penulisan skripsi*,  
Bengkulu, 2015
- R David, Fred, *manajemen Strategis konsep*, Jakarta : salemba empat, 2006

Suhartono, *Membangun Kemandirian dalam Berwirausaha*, Bandung: Rosda Karya, 2001.

Sumarsono, *Kontribusi Sikap Mental Berwirausaha untuk Berprestasi*, Jakarta: C.V Era Swasta, 1984

Tanjung, Hendri *Metodelogi Penelitian Islam*, Jakarta : Gratama, 2013

Wibowo, Agus, *pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*, Yogyakarta :pustaka pelajar, 2013

Ziemek, Manfred *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986

Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986

### **Skripsi**

Badruzzaman, Deden Fajjri, *pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri pesantren Al-ashiriyah Nurul Iman Parung Bogor*”, Skripsi jurusan muamalat(ekonomi islam) fakultas syariah dan hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.  
(<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/18159/1/DEDEN%20FAJAR%20BADRUZZAMAN-FSH.pdf>,di akses tanggal 14 mei 2015 jam 14.30 wib)

Nova Rizky Hidayati, *pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap rencana berwirausaha Mahasiswajurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu*, (skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Bengkulu, 2015).

Wibowo, Anwar Arif, *strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat (studi di pondok pesantren aswaja lintang songo, bantul)*, Skripsi jurusan pengembangan masyarakat islam, fakultas dakwah,Universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta  
(<http://digilib.uin-suka.ac.id/3775/1/BAB%20I%2C%20V.pdf>, di akses tanggal 30 Mei 2015 jam 20.00 WIB)

### **Wawancara**

Abdul Rahim, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Abdullah Said, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Ahmad Maulana, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Andrean, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Arsip SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu

Asep Solihin, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Brosur Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, Tahun akademi 2015

Dede Permana, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Eri densi, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Faruq Sodikin, pimpinan Madrasah aliyah Ponpes Hidayatullah, , 20 Juli 2015  
*Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Imam Muhidin, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Khairus Soleh, tenaga pengajar SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di kantor tata usaha Pondok Pesantren Hidayatullah

Marno, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Muhammad Hamka, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Rahmat Abdullah, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah



Riki Handri, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Sesti Andika, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

Ust Zarkasih, wakil ketua kesiswaan SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 6 November 2015, di kantor tata usaha Pondok Pesantren Hidayatullah

Parhan Ardha, santri SMA Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu, *Wawancara pribadi*, 15 desember 2015, di ruang kelas Pondok Pesantren Hidayatullah

### **Internet**

<http://bersamadakwah.net/pekerjaan-apa-yang-paling-baik-ini-jawaban-rasulullah/>, di akses tanggal 28 Juni 2015 jam 14.00

Idaman, *Sarana Informasi kementerian Agama provinsi Bengkulu*, Edisi Juni 2012 (Bengkulu.kemenag.go.id/file/file/majalahidaman/slpn1346306079.pdf?t=2907) di akses tanggal 20 juni 2015 jam 21.00

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>, di akses pada tanggal 26 juni 2015 jam 13.59

<http://kbbi.web.id/semangat>, di akses pada tanggal 27 Juni 2015 jam 14.02

<https://id.wikipedia.org/wiki/Santri>, di akses pada tanggal 27 Juni 2015 jam 14.3

Manajemenstrategi, <http://eprints.uny.ac.id/8632/3/BAB%202%20%2008417141011.pdf>, 13 oktober 2015, 10:42

Manajemen strategi, <http://eprints.uny.ac.id/8632/3/BAB%202%20-%2008417141011.pdf>, 13 oktober 2015, 10:42

KEMENKUMHAM, <http://www.djpp.kemenkumham.go.id/arsip/bn/2012/bn252012lamp.pdf>, 14 November 2015, 08:59

Teddiwirawanturnodipo,<https://teddywirawan.wordpress.com/2009/08/04/pengertian-kewirausahaan/>, 14 November 2015, 09.32

Husenarifinmasterpeace.blogspot.co.id/2012/11/bab-iv-mengembangkan-semangat-wirausaha.html (3 November 2015, 23:22).

MIchsanAmirMujahid,k2ichksan.blogspot.co.id/2012/02/materi-iv-mengembangkan-semangat .html (4 November 2015, 12:49).

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## Dokumentasi

